

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH BERBASIS MADRASAH DI TSANAWIYAH ADZ DZAKIRIN BONDOWOSO**

Fadlur Rahman<sup>1</sup>, Misbahul Munir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAI At Taqwa Bondowoso

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso

e-mail: [fadlurrahman@gmail.com](mailto:fadlurrahman@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen peningkatan mutu madrasah berbasis madrasah dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang berfokus pada tingkat sekolah dan masyarakat. Manajemen berbasis madrasah bertujuan untuk meningkatkan otonomi lembaga pendidikan, memungkinkan madrasah untuk menentukan kurikulum dan mengelola sumber daya guna berinovasi. Selain itu, pendekatan ini juga berpotensi menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional, menjadikan sekolah responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati berbagai kegiatan di madrasah. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data melalui triangulasi data dan sumber. Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah melibatkan semua stakeholder dan diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan secara otonom. Dengan strategi dan sistem pembangunan pendidikan yang input-oriented, pemenuhan semua kebutuhan pendidikan seperti penyediaan materi ajar, sarana pendidikan, dan pelatihan tenaga pendidik diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang berkualitas. Penerapan manajemen berbasis otonomi di Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakhirin Bondowoso mencakup perencanaan, pelaksanaan, kontrol, evaluasi, dan pengorganisasian semua kegiatan untuk mencapai manajemen mutu yang berkualitas. Dengan demikian, madrasah ini siap untuk terus meningkatkan perkembangan dan prestasi pendidikan.

**Kata Kunci :** *Manajemen Mutu, Manajemen berbasis Madrasah*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah tercapainya cita-cita yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi mendapatkan hasil capaian yang maksimal dengan tetap berpegang teguh harapan kualitas dan mutu madrasah yaitu tercapainya kebutuhan hidup manusia mencapai kesejahteraan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Yaitu harus dengan ilmu atau juga disebut orang yang berpendidikan. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya, mutu pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa dapat lebih maju serta sejajar dengan bangsa lain dalam segala bidang. Akan tetapi sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa tidak bermutu maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan pada pendidikan bangsa tersebut.<sup>2</sup> Artinya, mutu pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa dapat lebih maju serta sejajar dengan bangsa lain dalam segala bidang. Akan tetapi sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa tidak bermutu maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah ialah merupakan proses manajemen madrasah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi yang di rencanakan, di organisasikan, di laksanakan, dan di evaluasi melibatkan semua setakeholder sekolah.<sup>3</sup>

Pentingnya implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah ialah merupakan proses manajemen madrasah yang di arahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi yang di rencanakan, di

---

<sup>1</sup> Turochim, T. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

<sup>2</sup> Muhandi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.

<sup>3</sup> Ma'sum, M. A. (2017). Analisis aktualisasi manajemen peningkatan mutu Berbasis madrasah. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 15(2).

organisasikan, di laksanakan, dan di evaluasi melibatkan semua setakeholder sekolah. Sesuai dengan konsep tersebut. Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah sebenarnya merupakan pemberian dan penyerahan kewenangan maupun otonomi kepada madrasah atau sekolah untuk secara aktif atau mandiri melakukan dan mengembangkan berbagai pogram peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat di sekitarnya.<sup>4</sup>

Secara empiris, terdapat beberapa madrasah yang berprestasi dan unggul, salah satunya Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Tamanan Bondowoso terbukti kompetitif serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan maju yang sederajat, dan merupakan salah satu madrasah yang mempunyai banyak prestasi akademik maupun non akademik

Pentingnya implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah pada dasarnya pemberian dan penyerahan kewenangan maupun otonomi kepada madrasah atau sekolah untuk secara aktif atau mandiri melakukan dan mengembangkan berbagai pogram peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu sebagai pemberian otonomi, banyak sekali pakar manajemen pendidikan dari berbagai negara yang menyebut Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau Manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai otonomi sekolah, atau kemenangan yang di sentralisasikan tidak hanya ditingkat kabupaten dan kota, melainkan juga kesekolah.

Hal ini sangat penting mengimplementasikan Manajemen Berbasis Madrasah sebagai bentuk alternatif madrasah/sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan.MBS pada prinsip dan dasarnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik.Manajemen berbasis madrasah sangat berpotensi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada

---

<sup>4</sup> Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 69-92.

tingkat sekolah dan masyarakat. Manajemen berbasis madrasah dimaksudkan meningkatkan otonomi madrasah atau sekolah, menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan, dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. Manajemen berbasis Sekolah atau madrasah juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional. Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah. Prestasi belajar siswa mudah dapat dioptimalkan melalui partisipasi dan kontribusi langsung orang tua dan masyarakat.

Kebutuhan madrasah saat ini perlu mengimplementasikan manajemen yang maksimal untuk peningkatan mutu berbasis Madrasah meskipun dianggap bias dari otonomi daerah, artinya kewenangan dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri untuk mengambil keputusan secara parsitipasif, sehingga mutu dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk dicapai agar dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas dan dapat menjadikan bangsa semakin maju.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif<sup>5</sup> untuk mendalami dan menganalisis Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Madrasah di Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yakni teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisa dokumen<sup>6</sup>. Wawancara mendalam dilakukan pada Kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Adz Dzakirin untuk mendapatkan gambaran dari pandangan mereka tentang Implementasi manajemen peningkatan mutu madrasah berbasis madrasah di Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso. Sedangkan teknik observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati kegiatan implementasi manajemen

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 184-186

peningkatan mutu dan manajemen berbasis madrasah sehingga peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian secara komprehensif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model teknik analisis data Miles Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>7</sup> Sehingga peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk dipilih dan dipilah sesuai dengan topic penelitiang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi dan uraian kalimat, selanjutnya peneliti mencari secara detail makna dan pemahaman yang mendalam mengenai data yang disajikan untuk dapat dipastikan keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber dan metode, dimana peneliti dapat membandingkan keterangan informasi dari sumber informan serta membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Manajemen Peningkatan Mutu**

Konsep manajemen mutu adalah terorganisirnya perencanaan, pelaksanaan, kontrol atau evaluasi dalam meningkatkan mutu Madrasah, perencanaan merupakan hal yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan, sehingga dalam perencana itu mengandung beberapa unsur, diantaranya

---

<sup>7</sup>Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), h. 20.

sejumlah kegiatan yang di terapkan sebelumnya, adanya proses hasil lebih baik yang ingin dicapai menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Menurut pendapat Usman perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang diinginkan, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.<sup>8</sup> Definisi perencanaan menurut John R. Schemerhorn, adalah proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Seorang kepala sekolah/madrasah sebagai top manajemen di sekolah/madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan sekolah/madrasah yang dibutuhkan baik dimasa kini maupun dimasa yang akandatang.

Sedangkan makna dari Mutu adalah sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan

---

<sup>8</sup> Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 66.

<sup>9</sup> John R. Schemerhorn, *Induction to Management*, (Asia: Sons (Asia) Pte Ltd, 2010), 17.

mutu adalah kondisi yang didalamnya terdapat proses kesesuaian antara hasil dengan standar yang digunakan.<sup>10</sup>

Sehingga perencanaan mutu dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah kegiatan menyeluruh secara sistematis, rasional, dan berjangka panjang serta berdasarkan visi, misi, dan prinsip tertentu untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan menyeluruh para pelanggan pendidikan. Langkah-langkah perencanaan Manajemen Mutu Terpadu menurut Edward Sallis meliputi : Visi, Misi, dan Tujuan: Apa jenis usahakita?, Analisa Pasar: Siapa pelanggan kita dan apa yang merekaharapkan?, Analis SWOT dan Faktor Penting Sukses: Apa yang kita butuhkan agar menjadibaik?, Perencanaan Operasi dan Bisnis: Bagaimana cara agar kitameraih, Kebijakan dan Perencanaan Mutu: Bagaimana cara kita berbuat dalam menyampaikanmutu?, Biaya Mutu: Biaya apa yang dibutuhkanmutu?, Monitoring dan Evaluasi: Bagaimana kita tahu bahwa kitasukses?.<sup>11</sup>

Dalam perencanaan mutu madrasah juga harus terdapat manajemen yang baik, Definisi menurut John R. Manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Penggunaan manajemen dalam praktek tidak lepas dari istilah administrasi, sehingga manajemen sangat berkaitan dengan administrasi.

Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda berkaitan dengan administrasi: (a) Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi). (b) Melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi, (c) Pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.<sup>12</sup>Dengan demikian, manajemen dan administrasi mempunyai keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaannya, hasil dan evaluasinya sehingga memiliki output dan outcome yang baik.

---

<sup>10</sup>Ibid., 8

<sup>11</sup> Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Cet. XVI, Jakarta : Erlangga, 2012 ), 215.

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 19.

Menurut George R. Terry yang dikutip Anoraga, ia menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>13</sup> Manajemen akan dapat dipahami apabila dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Pola Pelaksanaan Mutu Madrasah Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam ilmu manajemen memiliki beberapa istilah yang maknanya hampir sama yakni *directing*, *Staffing*, *motivating*, dan *leading*. Keempat istilah tersebut sesungguhnya semakna dengan istilah *actuating*. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu proses menggerakkan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga dapat terwujud efisiensi proses dan efektivitas dari hasil kerja. Fungsi ini dapat memotivasi tenaga pekerja untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif

George R. Terry mendefinisikan pelaksanaan yaitu merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan, oleh anggota para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran itu.<sup>14</sup> Dan pendapat Prim Masrokan Mutohar<sup>15</sup>, pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.

Dalam Konteks pendidikan Islam Penggerakan merupakan suatu upaya untuk menyuguhkan arahan serta bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM

---

<sup>13</sup>Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 109.

<sup>14</sup> George R. Terry alih bahasa Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 2012), 313

<sup>15</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 48

dari personil yang ada di dalam suatu organisasi agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran yang tinggi.<sup>16</sup> Harold D.Koontz dan Chyril O'Donnel mendefinisikan pelaksanaan sebagai “ *The interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives*”. (adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan karena adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian kerja yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata).

Model Evaluasi Mutu Madrasah Dalam konteks kehidupan sehari-hari kita telah melakukan apa yang disebut evaluasi. Seseorang membuat rencana dan dievaluasi hasilnya. Dari hasil evaluasi diketahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak berdasarkan kriteria tertentu.

Istilah Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Evaluate atau evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai dan klasifikasi pelaksanaan dan keberhasilan program. Dalam suatu organisasi penggunaan metode atau system evaluasi sangatlah penting untuk menilai akuntabilitas organisasi. Evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral antara positif atau negatif maupun yang merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu di evaluasi biasanya orang yang mengevaluasi dapat mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya.

### **Manajemen Berbasis Madrasah**

Madrasah sebagai salah satu identitas pendidikan di Indonesia, yang harus mengikuti perkembangan pendidikan, dewasa ini adopsi manajemen pendidikan berbasis sekolah menjadi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Merupakan keniscayaan yang tidak terelakkan. Namun keniscayaan itu nampaknya menjadi persoalan krusial bagi madrasah. Berbeda dari lembaga-lembaga Pendidikan Umum yang berada di bawah Kementerian

---

<sup>16</sup> Surya Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cet. Ke-2; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 15.

Dikbud, keberadaan madrasah secara struktural berada di bawah Kementerian Agama. Meskipun Madrasah memiliki karakteristik dan struktur yang sama dengan sekolah umum.

Madrasah dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sehingga madrasah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar madrasah mampu menghasilkan produk atau hasil secara optimal.<sup>17</sup>

Berbasis madrasah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah lembaga pendidikan formal ditingkat menengah yaitu Madrasah yang berupaya melakukan pengelolaan sumber daya madrasah yang dilaksanakan secara mandiri dan kreatif oleh madrasah dengan mengikutsertakan semua komponen madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian peningkatan mutu madrasah sehingga mutu pendidikan madrasah terus meningkat.

Manajemen Berbasis Madrasah merupakan bentuk alternatif madrasah/sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan. MBS pada prinsip dan dasarnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. Manajemen berbasis madrasah sangat berpotensi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah dan masyarakat. Manajemen berbasis madrasah dimaksudkan meningkatkan otonomi madrasah atau sekolah, menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan, dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. Manajemen berbasis Sekolah atau madrasah juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional. Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah. Prestasi belajar siswa mudah dapat dioptimalkan melalui partisipasi dan kontribusi langsung orang tua dan masyarakat. Sehingga selaras dengan makna

---

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Rosda Karya, 1997), 27

pendidikan secara luas, pendidikan adalah meliputi semua perbuatan dan semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk dapat menyiapkan mereka agar dapat memenuhi segala fungsi dalam hidupnya, baik jasmaniah atau rohaniah.<sup>18</sup>

E. Mulyasa menguraikan manajemen berbasis madrasah adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni madrasah. Pemberdayaan madrasah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.<sup>19</sup>

### **Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah**

Yang dimaksud dengan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah adalah upaya yang dilaksanakan oleh madrasah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mengelola dan mengatur mutu baik mutu pembelajaran, mutu sarana dan prasarana serta mutu tenaga pendidik yang dilaksanakan secara mandiri dan kreatif oleh madrasah agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan *output* atau *outcome* (lulusan) yang berkualitas.

Manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah atau MPMBM merupakan bias dari otonomi daerah, artinya kewenangan dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri untuk mengambil keputusan secara parsitipasif. Dengan demikian, mutu dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk dicapai agar dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas dan dapat menjadikan bangsa semakin maju.

Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah atau Sekolah (MPMBM/MPMBS) pada hakikatnya merupakan bagian dari manajemen

---

<sup>18</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana,2009),1.

<sup>19</sup>Ibid.,13.

Berbasis Madrasah (MBM). Fokus dari Manajemen Peningkatan mutu berbasis madrasah terletak pada upaya peningkatan kualitas mutu madrasah yang diukur dari inputnya, prosesnya, dan outputnya.<sup>20</sup>

Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) ini diharapkan madrasah dapat bekerja dalam koridor-koridor tertentu antara lain sebagai berikut: *Sumber Daya, Pertanggungjawaban, (Accountability), Kurikulum*<sup>21</sup>. Menurut Edmond dalam bukunya Suryosubroto menjelaskan bahwa Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah atau madrasah merupakan suatu alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah<sup>22</sup>.

Dalam penekanan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah, maka Direktorat kurikulum sarana dan kesiswaan (KSKK) Madrasah memiliki peran penting dalam menjawab perubahan tersebut, salah satu cara menjawabnya adalah dengan melayani kebutuhan-kebutuhannya, mengimbangi cara berfikir, mengembangkan bakat minat serta memfasilitasi mereka untuk berkembang.<sup>23</sup>

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah adalah merupakan cara, metode atau alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah amapun madrasah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan. Beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut; Lingkungan madrasah yang aman dan tertib, Madrasah memiliki visi, misi dan target mutu yang ingin dicapai, Madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat, Adanya harapan yang tinggi dan personil madrasah (kepala madrasah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, Adanya pengembangan staf sekolah

---

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)* (Bandung: Rosda, 2002), 2.

<sup>21</sup> Zainul Arifin. The Implementation of Islamic Boarding School-Based Curriculum in Increasing Religious Moderation Values in Students at Mts Hidayatullah Pakisan Bondowoso 2024  
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/godiri/article/view/5898>.

<sup>22</sup>Suryosubroto. "Manajemen Pendidikan Sekolah". (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). 208

<sup>23</sup> Direktorat kssk kemenag

yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempumaan/perbaikan mutu, Adanya komunikasi dan dukungan intensif dan orang tua murid/masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam pengimplementasian konsep ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personil madrasah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, madrasah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas di samping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang madrasah. Kepala madrasah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat madrasah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di madrasah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam madrasah itu sendiri maupun madrasah lain.

Ada 4 (empat) hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total yaitu; (1) Perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus-menerus mengumandangkan peningkatan mutu. (2) Kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa madrasah. (3) Prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan. (4) Madrasah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arif bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.<sup>25</sup>

Sistem kompetisi tersebut akan mendorong madrasah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi

---

<sup>24</sup>Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (Jakarta: Depdikbud, 1999), 3.

<sup>25</sup>Ahmad Rozikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah* (Jakarta: Listafariska Putra, 2008), 34.

dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personil madrasah, khususnya siswa. Jadi madrasah harus mengontrol semua sumber daya termasuk sumber daya manusia yang ada, dan lebih lanjut harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya. Sementara itu, kebijakan makro yang dirumuskan oleh pemerintah atau otoritas kebijakan pendidikan lainnya masih diperlukan dalam rangka menjamin tujuan-tujuan yang bersifat nasional dan akuntabilitas yang memiliki lingkup nasional.

Ada dua faktor yang dijelaskan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini sehingga dikatakan kurang berhasil atau tidak berhasil, yaitu;

1. *Strategi dan Sistem Pembangunan Pendidikan*, selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi tersebut lebih didasarkan pada asumsi bahwa jika semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti halnya penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (madrasah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu. Ternyata strategi yang berbentuk *input* dan bentuk *output* yang diperkenalkan oleh teori *education production function* tidak begitu berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan madrasah, melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.
2. *Pengelolaan Pendidikan*, Lembaga Pendidikan selama ini lebih dominan pada *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibat dari banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat atas maupun pusat tidak terjadi atau tidak beralasan sebagaimana mestinya di tingkat madrasah dengan singkat dapat dikatakan kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Ahmad Rozikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah* (Jakarta: Listafariska Putra, cet.2, 2008), 4.

## **Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso**

Pendidikan yang bermutu seyogyanya dikelola secara optimal baik menyangkut fasilitas personal seperti halnya pendidik dan tenaga kependidikan termasuk fasilitas sarana dan prasarana seperti gedung, perpustakaan, laboratorium dan lainnya. Untuk itu diperlukan suatu konsep perencanaan pola pelaksanaan dan model evaluasi yang baik. Sehingga madrasah sebagai satuan pendidikan berciri keagamaan sudah mulai memperlihatkan kiprahnya.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan formal pada satuan pendidikan pada umumnya. Setelah mencermati perkembangan dan prestasi madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah terbukti banyak madrasah yang mempunyai prestasi dan keunggulan yang kompetitif serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat. Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso berada dibawah naungan yayasan Adz Dzakirin yang di asuh oleh Kh. Sholahuddin Al Ayyubi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso adalah Bapak Saiful S.Pd. Dengan memprioritaskan manajemen berbasis otonomi madrasah dengan dengan kerangka perencanaan, pelaksanaan, control, evaluasi, dan mengorganisir semua kegiatan yang ada di Madrasah untuk menciptakan manajemen mutu berbasis madrasah yang berkualitas.

Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso merupakan salah satu madrasah yang mempunyai banyak prestasi akademik maupun non akademik di Bondowoso khususnya daerah besuki dan sekitarnya. Siswa yang mayoritas sudah mampu membaca kitab kuning serta sudah menjadi *Tahfidzul Qur'an*. Sehingga mereka tidak akan minder ketika bersaing dengan siswa dari sekolah lain yang sederajat, juga mampu mencetak lulusan yang bermutu dan berakhlakul karimah sehingga tidak sedikit lembaga formal SMA/SMK dan MA yang menginginkan lulusan siswa Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso untuk melanjutkan jenjang pendidikan di lembaganya.

Sebagai Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso yang merupakan lembaga madrasah yang menjadi rujukan madrasah di Bondowoso khususnya di wilayah barat yaitu Besuki dan sekitarnya. Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso juga memiliki lingkungan belajar yang strategis dan nyaman dengan kondisi sarana dan prasarana madrasah yang saat ini dirasakan sangat mendukung dalam proses pembelajaran yang kondusif, kreatif dan inovatif serta keterlibatan *stakeholders* secara aktif membantu kemajuan pendidikan. Sebagian besar siswa dan siswi juga tinggal di Pondok Pesantren Adz Dzakirin. Lembaga ini memiliki kualitas pendidikan yang baik serta sarana dan prasarana yang lebih lengkap dari madrasah lain. kini sudah dijadikan induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) bagian wilayah selatan Bondowoso. Madrasah dengan berbagai pembaharuan yang oleh masyarakat memiliki komitmen pada mutu pendidikan peserta didik yang menjanjikan dan kebaruan dibandingkan pesantren lain. Sehingga masyarakat sangat antusias sekali untuk menyekolahkan putra-purinya. Meskipun diluar ada banyak madrasah yang lebih dekat maupun dengan biaya yang lebih murah dari Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah merupakan proses manajemen madrasah yang di arahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi yang di rencanakan, di organisasikan, di laksanakan, dan di evaluasi melibatkan semua setakeholder madrasah. Dengan Strategi dan Sistem Pembangunan Pendidikan, lebih bersifat *input oriented* bahwa jika semua input pendidikan telah dipenuhi seperti halnya penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (madrasah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu dengan pengelolaan pendidikan yang professional dan berkualitas.

Penerapan manajemen berbasis otonomi madrasah, Madrasah Tsanawiyah Adz Dzakirin Bondowoso, dengan kerangka manajemen perencanaan, pelaksanaan, control, evaluasi, dan mengorganisir semua kegiatan yang ada di Madrasah untuk menciptakan manajemen mutu berbasis madrasah yang berkualitas madrasah ini selalu siap dalam meningkatkan perkembangan dan prestasi hal ini terbukti mempunyai prestasi dan keunggulan yang kompetitif serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat. Dengan melaksanakan rapat pembagian tugas sebelum tahun pelajaran baru di mulai, Melengkapi Sarana dan Prasarana, membuat kurikulum yang matang dengan beberapa tahapan seperti tahap persiapan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut yang di agendakan dalam rencana pendek, rencana menengah dan rancangan pengembangan jangka panjang madrasah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Rozikun dan Namaduddin, 2008, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah*, Jakarta: Listafariska Putra
- Dikmenum, 1999, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* Jakarta: Depdikbud
- E. Mulyasa 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: Rosda,
- George R. Terry alih bahasa Winardi, 2012, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni
- John R. Schemerhorn, *Induction to Management*, Asia: Sons (Asia) Pte Ltd
- Ngalim Purwanto, 1997, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Rosda Karya
- Pandji Anoraga, 2000, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Prim Masrokan Mutohar, 2014, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sallis, Edward, 2008. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Cet. XVI, Jakarta : Erlangga
- Surya Subroto, 2010, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cet. Ke-2; Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. , 2004 *"Manajemen Pendidikan Sekolah"*. Jakarta: PT Rineka CiptaDirektorat kssk kemenag
- Trianto,2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana
- Usman, Husaini, 2012, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*,Jakarta: Bumi Aksara
- Zainul Arifin. 2024 The Implementation of Islamic Boarding School-Based Curriculum in Increasing Religious Moderation Values in Students at Mts Hidayatullah Pakisan Bondowoso 2024  
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/godiri/article/view/5898>